



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 306-311
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Era Millenial Sebagai Pembentukan Kapabilitas Kemandirian Berusaha

Aminah Junaid^{1*}, Iriana Auliyah², Septyana Prasetianingrum³
Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital,
Universitas Megarezky, Makassar¹
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Yapis Papua, Jayapura^{2,3}
Email: inahdjunaid6@unimerz.ac.id^{1*}

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan di era milenial sebagai bentuk pembentukan kemandirian wirausaha. Dalam konteks ekonomi modern, kewirausahaan memegang peranan penting, terutama bagi generasi muda yang dinamis dan adaptif. Artikel ini mengkaji berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, serta menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan yang efektif. Sebagai bagian dari studi ini, hasil dari sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital Universitas Megarezky (FEBD UNIMERZ). Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi tentang kewirausahaan kepada siswa sekolah menengah, dengan tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi milenial. Kegiatan ini menunjukkan antusiasme siswa dalam belajar tentang kewirausahaan dan berpotensi meningkatkan kesadaran serta motivasi mereka untuk menjadi wirausaha di masa depan. Artikel ini menekankan bahwa melalui pendidikan dan kegiatan praktis, semangat kewirausahaan dapat ditanamkan, sehingga membantu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan lebih mandiri dan inovatif.

Kata Kunci: *Bisnis, Jiwa Kewirausahaan, Millenial, Pendidikan*

Abstract

This article discusses the importance of developing an entrepreneurial spirit in the millennial era as a form of forming entrepreneurial independence. In the context of the modern economy, entrepreneurship plays an important role, especially for the dynamic and adaptive young generation. This article examines various methods and strategies that can be used to develop entrepreneurial skills, and highlights the importance of effective entrepreneurship education. As part of this study, the results of a community service activity carried out by a team from the Faculty of Economics and Digital Business, Megarezky University (FEBD UNIMERZ). This activity involves delivering material about entrepreneurship to high school students, with the aim of instilling and developing an entrepreneurial spirit among the millennial generation. This activity shows students' enthusiasm in learning about entrepreneurship and has the potential to increase their awareness and motivation to become entrepreneurs in the future. This article emphasizes that through education and practical activities, an entrepreneurial spirit can be instilled, thereby helping prepare the younger generation to face future economic challenges more independently and innovatively.

Keywords: *Business, Education, Entrepreneurship, Millennials*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memberikan banyak hal baru terhadap kehidupan manusia, teknologi yang semakin canggih memungkinkan akses informasi yang semakin cepat, dengan demikian ilmu pengetahuan semakin mudah untuk didapatkan, kemudahan ini dapat menjadi faktor pendorong yang dapat membuka banyak peluang dan potensi terutama dalam konteks ekonomi dan bisnis. Wirausaha merupakan salah satu bentuk profesi atau pekerjaan yang tidak hanya memfasilitasi diri sendiri namun juga banyak orang, bentuk bisnis di zaman modern ini sangat beragam memungkinkan siapapun untuk dapat memulai bisnis. Generasi millennial merupakan generasi yang memiliki kapabilitas yang unggul, terlebih dikarenakan mereka tumbuh besar di era yang telah memiliki kecanggihan teknologi yang mumpuni, walaupun demikian tidak terkecuali bahwa faktor fundamental seperti pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk merealisasikan akumulasi informasi yang dimiliki dalam upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dapat memaksimalkan peran dan potensi pembentukan jiwa kewirausahaan yang dapat menunjang dan mendorong perkembangan bisnis, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai tambah melalui dedikasi waktu dan usaha, asumsi resiko keuangan, psikologis, dan sosial, serta penerimaan imbalan finansial dan kepuasan pribadi serta kemandirian (Saputra et.al, 2023). Kewirausahaan merupakan suatu proses membangun usaha atau bisnis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, inovasi, pengembangan produk dan layanan baru.

Kewirausahaan merupakan suatu proses yang menggambarkan suatu kegiatan, namun tidak semua individu memiliki jiwa atau keinginan untuk membangun usaha yang terbentuk dengan sendirinya. Jiwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan kombinasi dan inovasi yang melibatkan pengambilan resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi suatu produk terutama produk yang memiliki manfaat yang besar (Sofyan, 2019). Seseorang dengan jiwa kewirausahaan memiliki kapabilitas untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengoptimalkan sumber daya, serta mengambil tindakan dan resiko yang diperlukan. Kewirausahaan merupakan jalan untuk meningkatkan perekonomian melalui pembangunan usaha dan bisnis, dengan demikian jiwa kewirausahaan diasumsi dapat berkontribusi terhadap perekonomian dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan terbangunnya perilaku kewirausahaan, menciptakan kemandirian dalam berusaha, menjadi jalan untuk pengembangan bisnis kecil dan bisnis rumahan, serta membuka peluang untuk mendatangkan atau melibatkan *stakeholder* (Sukirman, 2017). Jiwa kewirausahaan dapat dibangun dengan beberapa cara yakni memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam konteks bisnis, mengadakan sosialisasi dan seminar, memberikan pendampingan kewirausahaan, memanfaatkan internet, dan membangun kepercayaan diri para individu potensial untuk menjadi seorang wirausaha (Karlina et.al, 2019). Jiwa kewirausahaan memang tidak dimiliki secara natural, tidak semua orang memiliki niat awal untuk menjadi seorang wirausaha, namun dengan melalui proses belajar, pendampingan dan bimbingan, serta dengan observasi terhadap berbagai peluang di era modern ini, setiap individu memiliki peluang untuk menjadi seorang wirausaha.

Kewirausahaan dapat menjadi sebuah jalan yang sangat potensial, teknologi dan transfer informasi yang sangat cepat memungkinkan banyak individu untuk memulai bisnis, dan waktu yang paling tepat untuk memulai menanamkan jiwa kewirausahaan adalah di usia muda. Menurut (Nugrahaningsih et.al, 2021) era modern memberikan banyak kemudahan, serta menjadi sebuah era dimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah. Maksimalisasi kewirausahaan di era modern dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya (1) Meningkatnya persaingan global; (2) Maksimalisasi pemanfaatan teknologi digital; (3) Penciptaan lapangan kerja; (4) Meningkatnya inovasi dan keragaman produk; dan (5) Semakin baiknya kemampuan beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Kewirausahaan merupakan aspek yang sangat penting di era modern terutama untuk para generasi muda atau millennial, generasi ini memiliki penguasaan yang baik terhadap teknologi memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi teknologi dan internet untuk memulai usaha dengan berbagai model bisnis daring seperti toko online, jasa SEO, dan *freelance writing* (Ambarwati & Sobari, 2020). Kewirausahaan juga merupakan suatu cara untuk mengurangi pengangguran terutama pengangguran terdidik. Jiwa kewirausahaan akan berdampak pada kewirausahaan secara umum yang mana hal ini memiliki kontribusi terhadap kemajuan ekonomi baik bagi individu maupun untuk masyarakat secara umum. Kewirausahaan mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi (Mukrodi et.al, 2021). Seorang individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang,

memperhitungkan pengambilan resiko, dan menerapkan ide-ide kreatif untuk menciptakan dan menjalankan usaha, semua ini dapat dicapai melalui pendidikan kewirausahaan dan lebih maksimal lagi apabila seorang individu memiliki jiwa kewirausahaan yang besar. Membangun jiwa kewirausahaan juga merupakan salah satu upaya persiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi seperti pengangguran, kurangnya kemandirian ekonomi, dan ketergantungan terhadap sektor formal.

Membangun jiwa kewirausahaan dapat dimulai lebih awal atau pada tingkat sekolah menengah, pada jenjang ini seorang individu memiliki kecenderungan untuk menemukan minat mereka, sehingga dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat mendorong semangat mereka (siswa/siswi) untuk menjadi seorang wirausaha. Pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai tujuan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan memilih SMAS Batara Gowa sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini tidak lain ditunjukkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membuka pemikiran para peserta untuk memiliki kapabilitas yang mumpuni sebagai seorang wirausahawan, dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian secara umum.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa lebih tepatnya di SMAS Batara Gowa, sama halnya dengan kegiatan belajar, bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan, proses ini juga melibatkan berbagai materi yang berkaitan dengan sikap dan etika yang harus dimiliki sebagai seorang wirausahawan yang tangguh. Pelaksanaan kegiatan ini akan dimulai dengan mengumpulkan siswa untuk menghadiri pembukaan acara yang dibuka langsung oleh Kepala sekolah SMAS Batara Gowa. Acara selanjutnya adalah pemberian materi mengenai kewirausahaan dan berbagai aspek penting dalam konteks tersebut seperti persiapan, dan sikap yang baik dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha merupakan proses yang kompleks dalam kenyataannya wirausaha bukan hanya mengenai ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreativitas untuk menjadi seorang wirausaha, namun wirausaha juga meliputi mental, sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausaha. Proses untuk menanamkan jiwa kewirausahaan bukan suatu hal yang instan, sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Rangkaian akhir dari kegiatan ini adalah tanya jawab, pemberian cendera mata, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yang diantaranya adalah (1) Tahap Perencanaan yang meliputi koordinasi panitia pelaksana dengan pihak sekolah terkait dengan kesediaan dan kesiapan menerima pihak tim pengabdian di SMAS Batara Gowa, untuk pemateri koordinasi yang dilakukan adalah untuk memastikan kesediaan dalam membawakan materi; (2) Tahap Pelaksanaan yang meliputi kegiatan sosialisasi dan memberikan berbagai materi yang berkaitan dengan kewirausahaan, serta berbagai materi yang dapat menunjang penciptaan wirausaha dengan sikap, perilaku dan kekuatan mental yang tangguh untuk bertahan di lingkungan bisnis yang penuh persaingan; dan (3) Tahap Evaluasi, tahap ini meliputi penilaian secara internal maupun dari pihak sekolah (SMAS Batara Gowa mengenai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, hasil evaluasi akan menjadi bahan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang memperlihatkan antusiasme siswa dalam menerima materi, beberapa diantara peserta yang diantara dari keseluruhan 28 siswa menjelaskan keinginan mereka untuk memperoleh pendapatan sendiri di usia yang masih muda, beberapa lainnya menyampaikan keinginan yang kuat untuk menjadi wirausaha namun tidak tau dimana memulai. Langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini sejalan dengan langkah-langkah yang umumnya digunakan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan (Purnomo, 2017) yakni melalui pendidikan dan membangun kesadaran, pembentukan mental positif, serta pengembangan motivasi. Strategi dalam kewirausahaan juga merupakan aspek penting yang harus diketahui sejak dini, sebagaimana banyak siswa yang belum memahami langkah awal dalam berwirausaha (Tahirs & Rambulangi, 2020). Strategi merupakan aspek penting dikarenakan strategi adalah faktor fundamental dalam merumuskan ide-ide bisnis dan menentukan target pasar yang tepat. Strategi juga penting dalam hal identifikasi peluang yang dapat disesuaikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang wirausahawan.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat FEBD UNIMERZ

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar tercermin dari keaktifan siswa dalam menerima materi dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kewirausahaan, beberapa pertanyaan ini mencakup keuntungan seorang individu apabila memilih untuk menjadi wirausaha. Pemateri memberikan jawaban yang telah dipersiapkan sesuai dengan observasi dan riset-riset terdahulu, bahwa menjadi seorang wirausaha bagaikan langkah awal untuk memimpin suatu perusahaan besar dikarenakan kendali penuh akan usaha yang dimiliki dipegang oleh sang

wirausaha. Sejalan dengan ini (Fajri, 2021) menjelaskan salah satu keuntungan yang didapatkan seseorang dengan menjadi seorang wirausaha adalah menghindari pengangguran, memiliki jalan menuju kesejahteraan, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dalam skala regional. Materi yang diberikan juga meliputi penjelasan akan pentingnya kewirausahaan dalam perekonomian dengan berbagai kontribusi signifikan seperti pengurangan pengangguran, penciptaan lapangan kerja, dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penjelasan (Khamimah, 2021) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja, produktivitas, dan perubahan standar hidup yang signifikan bagi semua yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan juga mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional, dan nasional yang pada gilirannya berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Proses Akhir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Rangkaian akhir kegiatan ini adalah kegiatan dokumentasi, selain itu acara ini juga diakhiri dengan diskusi dengan pihak sekolah mengenai rencana akan kegiatan pengabdian yang potensial untuk dilakukan selanjutnya. Evaluasi akan kegiatan ini juga diminta secara langsung melalui lembaran penilaian meliputi kekurangan dan aspek yang dapat dikembangkan dalam kegiatan selanjutnya dibagikan secara langsung kepada para siswa. Kegiatan ini tentu memiliki capaian, sejalan dengan kegiatan-kegiatan serupa yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, secara umum kegiatan ini merupakan bentuk transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan kapasitas. (Putra & Hasbi, 2019) menjelaskan bahwa umumnya hasil yang diharapkan dari pelatihan kewirausahaan diantaranya adalah peningkatan keterampilan, pemahaman akan materi pelatihan, peningkatan kemampuan manajemen, peningkatan keahlian berwirausaha, meningkatkan kualitas diri, dan membangun mental yang tangguh. Sedangkan dalam upaya maksimalisasi, tim pengabdian telah melakukan langkah-langkah sesuai regulasi melalui tiga tahapan untuk memaksimalkan kegiatan ini. Namun, dijelaskan oleh (Hamzah, 2020) bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan hasil dari sebuah pelatihan kewirausahaan yakni dengan menyusun materi yang penuh akan pengetahuan, dan menunjang penciptaan kompetensi, memberikan materi yang dapat menggambarkan akan pentingnya peluang, berfokus pada bagaimana materi yang disampaikan dapat mendorong pengembangan kualitas kewirausahaan dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, serta melakukan evaluasi untuk menjadi bahan pengembangan di kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN

Pengembangan jiwa kewirausahaan, terutama di kalangan generasi milenial, adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Generasi milenial, yang akrab dengan teknologi, memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha yang sukses. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, bersama dengan pemanfaatan teknologi dan internet, adalah strategi penting untuk membangun kapabilitas kemandirian berusaha. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari FEBD UNIMERZ di SMA S Batara Gowa menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi untuk belajar tentang kewirausahaan. Ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah untuk mempersiapkan siswa menghadapi ekonomi yang berbasis pengetahuan dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140-144.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112.
- Hamzah, M. H. M. (2020). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 110-121.
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2019). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262-269.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDES Blulukan Gemilang. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 8-14.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 21-30.
- Putra, M. F., & Hasbi, I. (2019). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Model Inkubator Rintisan (studi Pada Cv Brightfood Riung Gunung Di Kota Bandung). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 42-53.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 4(3), 194-204.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113-131.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125-129.